

Analisis Daya Saing Investasi Antar Sektor Ekonomi di Kabupaten Kampar

TARYONO¹; RITA YANI IYAN²

^{1,2} Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

E-mail : taryono@lecturer.unri.ac.id

Submit : 2021-12-28

Review : 2022-01-18

Publish : 2022-02-26

Abstract: Increased regional economic growth can be achieved through creativity and regional development strategies that encourage the development of investment activities. As a result, the investment competitiveness of each economic sector in the region must be continually improved, as this will work as a draw for investors to put their money there. The purpose of this study was to determine the sources of investment growth, and investment competitiveness between economic sectors in Kampar Regency. This study uses an analytical approach to Capital Output Ratio (COR) and Incremental Output Ratio (ICOR). The results showed that the main source of investment growth in Kampar Regency came from the agricultural sector and the industrial sector. In 2016, investment (PMTB) in Kampar Regency increased by 3.81 percent, with 1.67 percent coming from agriculture, 1.44 percent from industry, and 0.70 percent from other sectors. The PMTB Kampar Regency is expected to expand by a negative 1.37 percent in 2020, with agriculture accounting for 1.48 percent of total growth. The electrical industry has the strongest investment competitiveness in Kampar Regency, with an average ICOR of 5.36. The health services sector, with an ICOR rating of 5.88, is ranked second in terms of investment competitiveness. The agricultural sector ranks third in terms of investment competitiveness, with an ICOR of 6.13. With an ICOR value of 7.51, the education services sector ranks fourth in terms of investment competitiveness. With an ICOR rating of negative 45.86, the company's service sector ranks 17th in terms of investment competitiveness.

Keywords: *competitiveness, COR, ICOR*

Era otonomi telah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk membangun wilayahnya masing-masing. Kreatifitas dan kebijakan pembangunan daerah untuk menarik berkembangnya kegiatan investasi merupakan sumber bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Meningkatnya kegiatan investasi akan mendorong meningkatnya pengeluaran untuk barang-barang modal yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan investasi pada setiap sektor ekonomi dan setiap wilayah untuk menghasilkan nilai barang dan jasa berbeda-beda yang turut ditentukan oleh faktor diluar dari investasi. BPS Kabupaten Kampar, (2021) telah mempublish data investasi dengan *proxy* Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB)

sebagai pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun belum ada data PMTB menurut sektor ekonomi. Informasi tentang struktur investasi, pertumbuhan investasi, sumber-sumber pertumbuhan investasi, dan daya saing investasi untuk setiap sektor di daerah belum sepenuhnya tersedia. Tersedianya data investasi setiap sektor ekonomi dapat memberikan informasi kepada pemerintah maupun pihak swasta dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kegiatan investasi di daerah, selain untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah juga ditujukan untuk mengarahkan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan investasi daerah untuk mencapai target-target

pembangunan ekonomi daerah yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang. Investasi yang dilakukan suatu daerah pada saat ini juga akan menentukan tingkat output yang dihasilkan oleh suatu daerah dimasa yang akan datang. Model yang dikembangkan Harrod - Domard menunjukkan adanya hubungan antara investasi dengan besarnya output yang dihasilkan dalam suatu perekonomian (Hapsari dan Ma'mun, 2017). Hubungan tersebut dapat dilihat dari parameter *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) dan *Capital Output Ratio* (COR). Investasi Kabupaten Kampar yang tercermin dari data PMTB atas dasar harga konstan ditahun 2015 sebesar Rp. 13.981,17 milyar dan meningkat menjadi sebesar Rp. 15.586,54 milyar ditahun 2020 atau rata-rata tumbuh sebesar 2,20%. Investasi yang dilakukan tersebut mampu menghasilkan output ditahun 2015 sebesar Rp. 46.314,07 milyar dan meningkat menjadi sebesar Rp. 51.423,90 milyar ditahun 2020 atau ekonomi Kabupaten Kampar rata-rata tumbuh sebesar 2,12%. Jika dihitung nilai ICOR Kabupaten Kampar yang menunjukkan ratio antara besarnya tambahan PMTB terhadap tambahan PMTB maka peroleh besarnya ICOR ditahun 2016 sebesar 11,2 artinya untuk meningkatkan tambahan PDRB sebesar Rp. 1 Milyar dibutuhkan tambahan PMTB sebesar Rp. 12,2 milyar. Angka tersebut mengalami fluktuatif dan ditahun 2019 relatif lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar 8,19 artinya ditahun 2019 untuk menghasilkan tambahan PDRB sebesar Rp. 1 milyar dibutuhkan tambahan PMTB yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 8,19 milyar. Informasi ini masih bersifat umum, dibutuhkan informasi sektoral untuk dapat menggambarkan kemampuan investasi setiap sektor ekonomi dalam menghasilkan output, sehingga dapat ditentukan sektor mana saja yang efisien untuk investasi di Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptip kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Data yang dibutuhkan untuk analisis penelitian ini terdiri dari data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga konstan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut sektor dengan periode waktu dari tahun 2015-2020. Analisis terhadap sumber-sumber pertumbuhan investasi dilakukan dengan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Tentukan besarnya nilai Capital Output Ratio dengan rumus sebagai berikut (BPS Yogyakarta, 2014) :

$$COR = \frac{I_n}{Y_n}$$

Dimana :

COR = Capital Output Ratio

I_n = Jumlah PMTB tahun tertentu

Y_n = Jumlah PDRB tahun tertentu

2. Tentukan besarnya nilai Investasi setiap sektor ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

$$I_{in} = COR \times Y_{in}$$

3. Tentukan besarnya kontribusi dan pertumbuhan PMTB setiap sektor ekonomi dengan rumus sebagai berikut
Kontribusi setiap sektor ekonomi PMTB = $\frac{I_i}{I_n}$

Pertumbuhan setiap sektor ekonomi

$$PMTB = \frac{I_{in} - I_{in-1}}{I_{in-1}} \times 100$$

4. Sumber Pertumbuhan diperoleh dengan mengalikan kontribusi setiap sektor ekonomi PMTB tahun sebelumnya dengan pertumbuhan setiap sektor ekonomi PMTB pada tahun tertentu.

Kemudian untuk menganalisis tingkat efisiensi investasi pada setiap sektor yang menunjukkan tingkat daya saing sektoral digunakan parameter *Incremental Capital Output Ratio* dengan rumus sebagai berikut (Suparmono, 2021) :

$$ICOR = \frac{\Delta I}{\Delta Y}$$

Karena data investasi dalam penelitian ini menggunakan data PMTB, maka besarnya pertambahan investasi sama dengan jumlah PMTB. ΔY merupakan selisih antara jumlah PDRB tahun tertentu dikurang dengan jumlah PDRB tahun sebelumnya. Suandi dan Delis, (2020) menyebutkan secara teoritis angka ICOR yang ideal (efisien) berkisar antara 3-4.

HASIL

PDRB dari sisi pengeluaran dibentuk oleh empat komponen pengeluaran yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto (BPS Riau, 2020). Pembentuk PDRB Kabupaten Kampar yang terbesar berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan diikuti pengeluaran investasi (PMTB), ekspor netto, dan pengeluaran pemerintah. Ditahun 2015, PDRB ADHK Kabupaten Kampar sebesar Rp. 46.314,07 milyar yang berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 18.728,53 milyar, pembentukan modal tetap bruto sebesar Rp. 13.981,17 milyar, ekspor netto sebesar Rp. 11.226,33 milyar, dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar Rp. 1.706,49 milyar. Pengeluaran konsumsi rumah tangga selain kontribusinya terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Kampar, pengeluaran konsumsi rumah tangga

merupakan sumber pertumbuhan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar, dimana pada tahun 2016 konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,14% dan ditahun 2019 tumbuh lebih rendah sebesar 3,30%. Pandemi Covid-19 yang terjadi ditahun 2020 menyebabkan seluruh komponen pengeluaran terkontraksi, tumbuh negative kecuali ekspor netto tumbuh positif.

Di Kabupaten Kampar konsumsi rumah tangga terkontraksi tumbuh negative sebesar 1,92%, pengeluaran pemerintah tumbuh negative sebesar 7,21%, Pembentukan Modal Tetap Bruto tumbuh negative sebesar 1,37%. Meningkatnya harga-harga turunan komoditas ekspor Kabupaten Kampar pada tingkat global seperti kelapa sawit mampu mempertahankan ekspor netto Kabupaten Kampar tumbuh sebesar 0,63%. Secara umum pertumbuhan komponen pengeluaran yang terkontraksi menyebabkan PDRB Kabupaten Kampar ditahun 2020 mencatatkan nilai barang dan jasa lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 51.423,90 milyar yang dibentuk dari pengeluaran konsumsi sebesar Rp. 21.648,80 milyar, pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 1.789,44 milyar, pembentukan modal tetap bruto sebesar Rp. 15.586,54 milyar, dan ekspor netto sebesar Rp. 11.467,27 milyar.

Tabel 1 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Kabupaten Kampar Tahun 2015-2020 (Rp. Milyar)

Pengeluaran PDRB Baru	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	18.728,53	19.690,25	20.624,32	21.368,45	22.072,59	21.648,80
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	230,05	234,56	244,53	266,10	290,34	286,77
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.706,49	1.739,32	1.797,11	1.846,57	1.928,57	1.789,44
Pembentukan Modal Tetap Bruto	13.981,17	14.514,23	14.710,70	15.276,63	15.802,44	15.586,54
Perubahan Inventori	441,50	494,92	410,24	342,18	399,86	645,09
Net Ekspor Barang dan Jasa	11.226,33	10.936,93	11.235,10	10.858,91	11.395,07	11.467,27
PDRB	46.314,07	47.610,21	49.022,01	49.958,84	51.888,86	51.423,90

Sumber : BPS Riau, 2021

Dilihat menurut sektor, terdapat tiga sektor kunci yang sangat berperan dalam perekonomian Kabupaten Kampar yaitu sektor pertanian, industri dan pertambangan. Sumbangan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Kampar ditahun 2015 mencapai sebesar Rp. 13.031,87 milyar dan terus meningkat hingga ditahun 2020 sebesar Rp. 17.167,01 milyar. Sumbangan sektor industri ditahun 2015 sebesar Rp.12.668,78 milyar dan terus meningkat hingga tahun 2019 menjadi sebesar 16.051,38 milyar. Pandemi Covid-19 ditahun

2020 telah menyebabkan sumbangan sektor industri turun menjadi sebesar Rp. 15.900,92 milyar. Harga minyak dunia yang cenderung turun dan diikuti produksi minyak yang turun menyebabkan sumbangan sektor pertambangan turun dari sebesar Rp. 13.921,70 milyar ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 10.890,71 milyar ditahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer dan ekstraktif masih berkontribusi besar dalam struktur ekonomi Kabupaten Kampar.

Tabel 2: Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Kabupaten Kampar Tahun 2015-2020 (Rp. Milyar)

Sektor PDRB	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.031,87	13.672,51	14.596,72	15.433,67	16.318,59	17.167,01
b, Pertambangan dan Penggalian	13.921,70	13.820,70	13.083,38	12.362,26	11.628,04	10.890,71
C, Industri Pengolahan	12.668,78	13.205,27	14.151,23	14.668,08	16.051,38	15.900,92
D, Pengadaan Listrik dan Gas	20,68	23,27	24,39	26,01	26,89	29,19
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,90	2,88	2,96	2,96	2,97	2,99
F, Konstruksi	3.004,10	3.126,37	3.236,10	3.348,10	3.522,45	3.406,73
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.399,61	1.453,32	1.536,74	1.631,83	1.717,26	1.466,38
H, Transportasi dan Pergudangan	139,48	147,15	155,44	162,60	170,63	156,80
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	37,73	39,33	40,94	42,64	45,47	38,04
J, Informasi dan Komunikasi	202,26	206,36	210,45	214,85	227,22	245,93
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	213,96	221,56	228,16	238,84	239,43	248,66
L, Real Estat	450,36	456,80	470,37	487,88	514,40	524,57
M,N Jasa Perusahaan	1,66	1,71	1,78	1,87	1,99	1,59
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	781,54	781,99	806,55	830,10	870,31	810,96
P, Jasa Pendidikan	220,12	226,42	238,78	252,82	272,27	280,36
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82,16	83,10	85,59	87,62	97,35	110,36
R,S,T,U Jasa lainnya	135,15	141,46	152,43	166,71	182,20	142,70
PDRB	46.314,07	47.610,21	49.022,01	49.958,84	51.888,86	51.423,90

Sumber : BPS Riau, 2021

Selanjutnya dengan mengetahui besarnya Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kampar, maka dapat dihitung besarnya *Capital Output Ratio* (COR). Nilai COR Kabupaten Kampar ditahun 2015 sebesar 0,302 dan meningkat menjadi sebesar 0,305 ditahun 2016. Ditahun

2017 nilai COR Kabupaten Kampar turun menjadi sebesar 0,300 dan meningkat menjadi sebesar 0,306 ditahun 2018. Ditahun 2019, nilai COR turun menjadi sebesar 0,305 dan Kembali turun menjadi sebesar 0,303 ditahun 2020. Selama tahun 2015-2020 setiap tambahan Rp. 1milyar PDRB di Kabupaten Kampar masih

membutuhkan investasi (PMTB) lebih dari Rp. 8 milyar. Hal ini tercermin dari angka *Incemental Capital Output Ratio* (ICOR) Kabupaten Kampar sebesar 11,20 ditahun 2016 dan turun menjadi sebesar 10,42 ditahun 2017 namun ditahun 2018 meningkat menjadi sebesar 16,31 dan ditahun 2019 ICOR Kabupaten Kampar menjadi sebesar 8,19. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan ICOR Kabupaten Kampar ditahun 2020 menjadi negative 33,52, hal ini menunjukkan selain investasi mengalami penurunan kemampuan investasi untuk menghasilkan PDRB lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Diketuainya parameter ICOR, selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi besarnya investasi (PMTB) untuk setiap sektor yaitu dengan cara mengalikan nilai ICOR dan PDRB menurut sektor. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Investasi (PMTB) Kabupaten Kampar terbesar ada pada sektor pertanian dengan nilai investasi yang terus meningkat, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.934,03 milyar dan meningkat menjadi sebesar Rp. 5.203,31 milyar ditahun 2020. Investasi kedua terbesar di Kabupaten Kampar ada pada sektor Industri dengan nilai PMTB ditahun 2015 sebesar Rp. 3.824,42 milyar dan terus meningkat hingga tahun 2019 menjadi sebesar Rp.4.888,35 milyar. Pandemi Covid-

19 turut berdampak terhadap kegiatan investasi pada sektor industri di Kabupaten Kampar, dimana PMTB industri turun menjadi sebesar Rp. 4.819,56 milyar ditahun 2020. Selain sektor industri, pandemic Covid-19 juga berdampak pada kegiatan investasi lainnya di Kabupaten Kampar seperti sektor konstruksi, perdagangan, transportasi, akomodasi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, dan jasa lainnya. PMTB Kontruksi turun dari sebesar Rp. 1.072,74 milyar ditahun 2019 menjadi sebesar Rp. 1.032,58 milyar ditahun 2020. PMTB perdagangan besar turun dari sebesar Rp. 522,98 milyar turun menjadi sebesar Rp. 444,46 milyar. PMTB transportasi turun dari sebesar Rp. 51,96 milyar ditahun 2019 menjadi sebesar Rp. 47,53 milyar ditahun 2020. PMTB Akomodasi turun dari sebesar Rp. 13,85 milyar menjadi sebesar Rp. 11,53 milyar ditahun 2020. PMTB jasa perusahaan turun dari sebesar Rp. 0,61 milyar ditahun 2019 menjadi sebesar Rp. 0,48 milyar ditahun 2020. PMTB administrasi pemerintahan turun dari sebesar Rp. 265,05 milyar ditahun 2019 menjadi sebesar Rp. 245,80 milyar ditahun 2020. PMTB jasa lainnya turun dari sebesar Rp. 55,49 milyar ditahun 2019 menjadi sebesar Rp. 43,25 milyar ditahun 2020.

Tabel 3 : Estimasi PMTB Menurut Sektor Kabupaten Kampar Tahun 2015-2020

Sektor PMTB	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.934,03	4.168,14	4.380,24	4.719,37	4.969,73	5.203,31
b, Pertambangan dan Penggalan	4.202,65	4.213,32	3.926,11	3.780,18	3.541,25	3.300,96
C, Industri Pengolahan	3.824,42	4.025,70	4.246,55	4.485,27	4.888,35	4.819,56
D, Pengadaan Listrik dan Gas	6,24	7,09	7,32	7,95	8,19	8,85
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,88	0,88	0,89	0,91	0,90	0,91
F, Konstruksi	906,87	953,09	971,10	1.023,80	1.072,74	1.032,58
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	422,51	443,05	461,15	498,99	522,98	444,46
H, Transportasi dan Pergudangan	42,11	44,86	46,64	49,72	51,96	47,53
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,39	11,99	12,29	13,04	13,85	11,53
J, Informasi dan Komunikasi	61,06	62,91	63,15	65,70	69,20	74,54
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	64,59	67,54	68,47	73,03	72,92	75,37
L, Real Estat	135,95	139,26	141,15	149,19	156,66	159,00
M,N Jasa Perusahaan	0,50	0,52	0,53	0,57	0,61	0,48

Sektor PMTB	2015	2016	2017	2018	2019	2020
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	235,93	238,39	242,03	253,83	265,05	245,80
P, Jasa Pendidikan	66,45	69,03	71,65	77,31	82,92	84,98
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24,80	25,33	25,68	26,79	29,65	33,45
R,S,T,U Jasa lainnya	40,80	43,12	45,74	50,98	55,49	43,25
PMTB	13.981,16	14.514,23	14.710,70	15.276,63	15.802,43	15.586,54

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil estimasi investasi (PMTB) dengan menggunakan COR, selanjutnya dapat dihitung besarnya kontribusi investasi untuk setiap sektor di Kabupaten Kampar. Kontribusi investasi sektor pertanian meningkat dari sebesar 28,14% ditahun 2015 menjadi sebesar 33,38% ditahun 2020. Kontribusi investasi sektor pertambangan mengalami penurunan

pergeseran yang cukup cepat dari sebesar 30,06% ditahun 2015 menjadi sebesar 21,18% ditahun 2020. Kontribusi investasi sektor industri meningkat dari sebesar 27,35% ditahun 2015 menjadi sebesar 30,92% ditahun 2020. Kontribusi investasi sektor lainnya meningkat dari sebesar 14,45% ditahun 2015 menjadi sebesar 14,51% ditahun 2020.

Tabel 4 : Persentase Kontribusi Sektor PMTB Kabupaten Kampar Tahun 2015-2020

Sektor	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,14	28,72	29,78	30,89	31,45	33,38
b, Pertambangan dan Penggalian	30,06	29,03	26,69	24,74	22,41	21,18
C, Industri Pengolahan	27,35	27,74	28,87	29,36	30,93	30,92
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F, Konstruksi	6,49	6,57	6,60	6,70	6,79	6,62
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,02	3,05	3,13	3,27	3,31	2,85
H, Transportasi dan Pergudangan	0,30	0,31	0,32	0,33	0,33	0,30
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,08	0,08	0,08	0,09	0,09	0,07
J, Informasi dan Komunikasi	0,44	0,43	0,43	0,43	0,44	0,48
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,46	0,47	0,47	0,48	0,46	0,48
L, Real Estat	0,97	0,96	0,96	0,98	0,99	1,02
M,N Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,69	1,64	1,65	1,66	1,68	1,58
P, Jasa Pendidikan	0,48	0,48	0,49	0,51	0,52	0,55
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,18	0,17	0,17	0,18	0,19	0,21
R,S,T,U Jasa lainnya	0,29	0,30	0,31	0,33	0,35	0,28
PMTB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Data olahan, 2021

Pertumbuhan investasi pada setiap sektor turut ditentukan oleh daya tarik setiap sektor untuk berinvestasi bagi para investor. Sektor pertanian dengan nilai

PMTB terbesar di Kabupaten Kampar pertumbuhannya mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2016 sebesar 5,95% dan turun menjadi sebesar 5,09%. Pada tahun

2018, pertumbuhan PMTB sektor pertanian meningkat menjadi sebesar 7,74% namun ditahun 2019 turun menjadi sebesar 5,30% dan ditahun 2020 turun menjadi sebesar 4,70%. Pertumbuhan PMTB sektor pertambangan ditahun 2016 tumbuh sebesar 0,25, namun pada tahun berikutnya hingga ditahun 2020 pertumbuhan PMTB sektor pertambangan terus terkoreksi. PMTB sektor industri ditahun 2016 tumbuh sebesar 5,26% dan tumbuh positif hingga tahun 2019 menjadi sebesar 8,99%, namun ditahun 2020

adanya pandemic Covid-19 berdampak terhadap kinerja PMTB sektor industri di Kabupaten Kampar yang tumbuh terkoreksi negative 1,41%. Beberapa sektor yang pertumbuhan PMTBnya mengalami kontraksi cukup besar dengan adanya pandemic Covid-19 di Kabupaten Kampar adalah sektor jasa lainnya tumbuh negative 22,05%, jasa perusahaan tumbuh negative 20,48%, akomodasi tumbuh negative 16,74%, dan perdagangan tumbuh negative 15,01%.

Tabel 5 : Pertumbuhan Sektor PMTB Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,95	5,09	7,74	5,3	4,7
b, Pertambangan dan Penggalian	0,25	-6,82	-3,72	-6,32	-6,79
C, Industri Pengolahan	5,26	5,49	5,62	8,99	-1,41
D, Pengadaan Listrik dan Gas	13,63	3,17	8,67	2,96	8,04
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,29	1,17	1,9	-0,07	0,2
F, Konstruksi	5,1	1,89	5,43	4,78	-3,74
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,86	4,08	8,21	4,81	-15,01
H, Transportasi dan Pergudangan	6,54	3,98	6,59	4,51	-8,54
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,27	2,46	6,13	6,2	-16,74
J, Informasi dan Komunikasi	3,03	0,39	4,03	5,33	7,72
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	4,57	1,37	6,67	-0,16	3,36
L, Real Estat	2,43	1,36	5,69	5,01	1,49
M,N Jasa Perusahaan	4,03	2,46	7,05	5,99	-20,48
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,04	1,53	4,88	4,42	-7,26
P, Jasa Pendidikan	3,88	3,81	7,89	7,26	2,48
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,14	1,38	4,32	10,65	12,83
R,S,T,U Jasa lainnya	5,7	6,07	11,45	8,85	-22,05
PMTB	3,81	1,35	3,85	3,44	-1,37

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan data kontribusi dan pertumbuhan PMTB menurut sektor maka selanjutnya dapat ditentukan besarnya sumber pertumbuhan investasi dari setiap sektor. Sumber pertumbuhan terbesar investasi Kabupaten Kampar berasal dari sektor pertanian dan diikuti oleh sektor industri. Investasi (PMTB) Kabupaten Kampar ditahun 2016 yang tumbuh sebesar 3,81% sumber pertumbuhannya berasal dari sektor pertanian sebesar 1,67%, industri sebesar 1,44%, dan sektor lainnya sebesar

0,70%. Ditahun 2017 PMTB Kabupaten Kampar tumbuh sebesar 1,35% dengan sumber pertumbuhan utama masih berasal dari sektor pertanian sebesar 1,46% dan industri sebesar 1,52% serta sektor lainnya sebesar negative 1,64%. Ditahun 2018, PMTB Kabupaten Kampar tumbuh sebesar 3,85% yang bersumber dari sektor pertanian sebesar 2,31% dan industri sebesar 1,62% serta sektor lainnya sebesar negative 0,07%. Ditahun 2019, PMTB Kabupaten Kampar tumbuh sebesar 3,44% dan ditahun 2020

tumbuhh sebesar negative 1,37% dengan sumber pertumbuhan masih berasal dari sektor pertanian dan industri, sedangkan sumber pertumbuhan dari sektor lainnya masih negative.

Tabel 6 : Sumber Pertumbuhan PMTB Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,67	1,46	2,31	1,64	1,48
b, Pertambangan dan Penggalian	0,08	-1,98	-0,99	-1,56	-1,52
C, Industri Pengolahan	1,44	1,52	1,62	2,64	-0,44
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0	0	0	0
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0	0	0	0	0
F, Konstruksi	0,33	0,12	0,36	0,32	-0,25
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,15	0,12	0,26	0,16	-0,5
H, Transportasi dan Pergudangan	0,02	0,01	0,02	0,01	-0,03
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0	0	0,01	0,01	-0,01
J, Informasi dan Komunikasi	0,01	0	0,02	0,02	0,03
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,02	0,01	0,03	0	0,02
L, Real Estat	0,02	0,01	0,05	0,05	0,01
M,N Jasa Perusahaan	0	0	0	0	0
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,02	0,03	0,08	0,07	-0,12
P, Jasa Pendidikan	0,02	0,02	0,04	0,04	0,01
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0	0	0,01	0,02	0,02
R,S,T,U Jasa lainnya	0,02	0,02	0,04	0,03	-0,08
PMTB	3,81	1,35	3,85	3,44	-1,37

Sumber : Data Olahan, 2021

Besarnya tambahan pendapatan atas tambahan penanaman modal akan menjadi salah satu parameter bagi para investor untuk menentukan apakah investasi yang dilakukannya efisien atau tidak. Indikator makro yang umum digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dari investasi adalah *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Secara umum bila ICOR berada pada angka 3-4 dapat dikatakan efisien. Hasil perhitungan ICOR sektor di Kabupaten Kampar menunjukkan nilai yang berfluktuatif.

Beberapa sektor dengan ICOR pernah sebesar 3-4 antara lain sektor industri, listrik, jasa kesehatan dan jasa lainnya. Kemudian untuk melihat daya saing investasi menurut sektor, ICOR yang digunakan pada penelitian ini menggunakan time-lag 5 tahun. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sektor dengan daya saing investasi tertinggi di Kabupaten Kampar adalah sektor listrik

dengan ICOR rata-rata sebesar 5,36. Sektor Jasa Kesehatan menempati peringkat daya saing investasi kedua dengan nilai ICOR sebesar 5,88. Sektor pertanian mempati urutan daya saing investasi yang ketiga dengan nilai ICOR sebesar 6,13. Peringkat daya saing investasi keempat diduduki oleh sektor jasa pendidikan dengan nilai ICOR sebesar 7,51. Daya saing investasi menurut sektor yang paling rendah diduduki oleh sektor jasa perusahaan yang berada pada peringkat ke 17 dengan nilai ICOR sebesar negative 45,86. Urutan peringkat daya saing investasi setiap sektor di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 7: *Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Sektor Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020*

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	2015-2020	Peringkat Daya Saing
D, Pengadaan Listrik dan Gas	2,74	6,53	4,91	9,31	3,85	5,36	1
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	26,95	10,31	13,2	3,05	2,57	5,88	2
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,51	4,74	5,64	5,62	6,13	6,62	3
P, Jasa Pendidikan	10,96	5,8	5,51	4,26	10,5	7,51	4
C, Industri Pengolahan	7,5	4,49	8,68	3,53	-32,03	8,13	5
J, Informasi dan Komunikasi	15,34	15,44	14,93	5,59	3,98	9,08	6
L, Real Estat	21,62	10,4	8,52	5,91	15,63	11,87	7
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	8,89	10,37	6,84	123,59	8,17	12,16	8
F, Konstruksi	7,79	8,85	9,14	6,15	-8,92	14,8	9
H, Transportasi dan Pergudangan	5,85	5,63	6,94	6,47	-3,44	16,33	10
R,S,T,U Jasa lainnya	6,83	4,17	3,57	3,58	-1,09	37	11
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,25	5,53	5,25	6,12	-1,77	41,83	12
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	529,76	9,85	10,78	6,59	-4,14	50,34	13
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-43,9	11,1	0	90,45	45,31	59,67	14
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,49	7,63	7,67	4,89	-1,55	239	15
b, Pertambangan dan Penggalian	-41,72	-5,32	-5,24	-4,82	-4,48	-7,58	16
M,N Jasa Perusahaan	10,43	7,63	6,35	5,05	-1,2	-45,86	17
ICOR Total	11,2	10,42	16,31	8,19	-33,52	17,59	

Sumber : Data Olahan, 2021

PEMBAHASAN

Besarnya kontribusi investasi dari setiap sektor ekonomi dan besarnya tingkat pertumbuhan investasi sektor ekonomi akan menentukan besarnya sumber pertumbuhan investasi sector tersebut terhadap pertumbuhan investasi regional (Rahmawatin dan Kharisma, 2020). Sektor pertanian, industri dan pertambangan merupakan sector kunci yang berkontribusi terbesar terhadap pembentukan investasi di Kabupaten Kampar. Kontribusi investasi sektor pertanian meningkat dari sebesar 28,14% ditahun 2015 menjadi sebesar 33,38% ditahun 2020. Kontribusi investasi sektor pertambangan mengalami penurunan pergeseran yang cukup cepat dari sebesar 30,06% ditahun 2015 menjadi sebesar 21,18% ditahun 2020. Kontribusi investasi

sektor industri meningkat dari sebesar 27,35% ditahun 2015 menjadi sebesar 30,92% ditahun 2020. Kontribusi investasi sektor lainnya meningkat dari sebesar 14,45% ditahun 2015 menjadi sebesar 14,51% ditahun 2020. Pertumbuhan sektor pertambangan yang mengalami kontraksi menyebabkan sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar mengalami pergeseran dari sektor pertambangan ke sektor yang lain. Menurut Koli, Pellokila dan Ratu, (2020) untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan dukungan investasi yang akan meningkatkan kemampuan kewirausahaan, peningkatan infrastruktur, dan peningkatan inovasi.

Purwadi, Hafizrianda dan Riani, (2018) menyebutkan bahwa nilai ICOR merupakan indikator untuk mengukur

sejauh mana efisiensi dari suatu investasi di suatu wilayah. Semakin efisien suatu investasi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya saing investasi pada wilayah atau sektor tersebut semakin kuat. Nilai ICOR yang mendekati 4 seperti sektor listrik sebesar 5,36, sektor Jasa Kesehatan sebesar 5,88, dan sektor pertanian sebesar 6,13 merupakan sektor ekonomi di Kabupaten Kampar dengan daya saing investasi yang tinggi. Sedangkan sektor jasa perusahaan dengan nilai ICOR sebesar negative 45,86 merupakan sektor dengan daya saing terendah. Menurut Murjoko, Kusnandar dan Ferichani, (2020) peningkatan daya saing investasi dapat dilakukan dengan pemberian kemudahan perizinan melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Percepatan Pelaksanaan Berusaha (*Ease of Doing Business*), dan perbaikan iklim investasi yang semakin kondusif. Subing, (2019) menyebutkan untuk menurunkan ICOR berarti harus meningkatkan produktivitas dari tingkat yang telah ada dengan teknik-teknik produksi baru, namun penemuan teknik baru akan mengarah pada padat modal yang akan mendorong ICOR lebih tinggi. Oleh karena itu, pemilihan teknik produksi baru harus dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan sektoral sehingga dapat memperkuat daya saing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian analisis daya saing investasi antar sektor ekonomi di Kabupaten Kampar tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut :

1. Sumber pertumbuhan investasi Kabupaten Kampar tahun 2015-2020 terbesar berasal dari sektor pertanian, industri, dan pertambangan. Kontribusi investasi sektor pertanian meningkat dari sebesar 28,14% ditahun 2015 menjadi sebesar 33,38% ditahun 2020. Kontribusi investasi sektor pertambangan mengalami penurunan pergeseran yang cukup cepat dari sebesar 30,06% ditahun 2015 menjadi sebesar 21,18% ditahun 2020. Kontribusi investasi sektor industri

meningkat dari sebesar 27,35% ditahun 2015 menjadi sebesar 30,92% ditahun 2020. Kontribusi investasi sektor lainnya meningkat dari sebesar 14,45% ditahun 2015 menjadi sebesar 14,51% ditahun 2020. Pertumbuhan sektor pertambangan yang mengalami kontraksi menyebabkan sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar mengalami pergeseran dari sektor pertambangan ke sektor yang lain.

Sektor listrik, jasa Kesehatan, dan pertanian di Kabupaten Kampar merupakan sektor ekonomi dengan daya saing investasi yang tertinggi. ICOR sektor listrik sebesar 5,36, sektor Jasa Kesehatan sebesar 5,88, dan sektor pertanian sebesar 6,13. Hal ini menunjukkan pada ketiga sektor tersebut bahwa investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan tambahan pendapatan relatif lebih kecil dari sector ekonomi lainnya di Kabupaten Kampar. Sektor dengan daya saing terendah adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai ICOR sebesar negative 45,86.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kampar (2021) *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Menurut Pengeluaran 2016-2020, Produk Domestik Regional Bruto*. Bangkinang.
- BPS Riau (2020) *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Pengeluaran 2016-2020*. Pekanbaru.
- BPS Yogyakarta (2014) *Analisis ICOR Sektoral DDAerah Istimewa Yogyakarta 2009-2013*.
- Hapsari, I. and Ma'mun, S. Z. (2017) 'Analisis Efisiensi Investasi Di Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode 2001 - 2013', *Jurnal Mega Aktiva*, 6(April), pp. 12–18.

- Koli, M. I., Pellokila, M. R. dan Ratu, M. (2020) 'Analysis Projection of Investment Need in Province of East Nusa Tenggara on 2025', *ATLANTIS PRESS*, 158(Teams), pp. 546–563. doi: 10.2991/aebmr.k.201212.077.
- Murjoko, Kusnandar dan Ferichani, M. (2020) 'Analisis Efisiensi dan Kebutuhan Investasi Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah', *Agrista*, 8(1), pp. 8–17.
- Purwadi, M. A., Hafizrianda, Y. dan Riani, I. A. P. (2018) 'Target Pertumbuhan Investasi Dan Rencana Strategi Pengembangan Investasi Provinsi Papua', *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah)*, 3(2), pp. 13–42. doi: 10.52062/keuda.v3i2.706.
- Rahmawatin, R. dan Kharisma, B. (2020) 'Peran Investasi Terhadap Perekonomian Daerah : Studi Kasus Di Kabupaten Garut', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(2), pp. 161–180. doi: 10.24843/eeb.2020.v09.i02.p03.
- Suandi, S. dan Delis, A. (2020) 'Analisis Investasi Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Dengan Menggunakan Pendekatan Icor', *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(2), p. 112. doi: 10.19184/jsep.v13i2.15545.
- Subing, A. (2019) *Pembangunan Daerah Bandar Lampung Suatu Pendekatan Pengeluaran Biaya Investasi dan Biaya Pembangunan, Penelitian Mandiri*. Bandar Lampung. Available at: <http://artikel.ubl.ac.id/index.php/LIT/article/view/1270/1578>.
- Suparmono (2021) 'Determination of Investment Needs to Pursue Growth Targets through Incremental Capital Output Ratio (ICOR)', *Telaah Bisnis*, 22(1), pp. 49–58.